UNIVERSITAS PADJADJARAN

GENTRA e-Newsletter

Edisi
September 2018

KONTEMPLASI 61 TAHUN, UNPAD KUAT HADAPI ERA DISRUPTIF

*Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad saat membacakan pidato dalam Upacara Dies Natalis ke-61 Unpad di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (18/9). (Foto: Tedi Yusup)**

Enam dekade sudah Universitas Padjadjaran mengabdi bagi Indonesia. Menginjak usia 61 tahun, telah banyak hal konstruktif dan produktif yang telah dikontribusikan Unpad melalui komitmen seluruh keluarga besarnya bagi pembangunan negeri.

Demikian disampaikan Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad melalui pidato dalam Upacara Dies Natalis ke-61 Unpad yang digelar di Grha Sanusi Hardjadinata kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (18/9).

Upacara ini dihadiri Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil, Bupati Pangandaran H. Jeje Wiradinata, ketua Majelis Wali Amanat Rudiantara, beberapa rektor perguruan tinggi, serta pimpinan, guru besar, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan di lingkungan Unpad.

Pada Dies Natalis ke-61 Unpad, Rektor mengangkat konsep "Back to the Future". Istilah ini merupakan upaya revitalisasi falsafah dasar Unpad dalam menjawab tantangan di era disruptif.

"Dies Natalis ke-61 tahun ini merupakan momentum yang tepat untuk melakukan kontemplasi dan evaluasi secara mendalam atas semua yang telah kita kerjakan selama estafet kepemimpinan di Unpad," kata Rektor.

Sejak ditetapkan sebagai PTN Badan Hukum, Unpad telah banyak melakukan penguatan

kapasitas kelembagaan. Penguatan ini tidak hanya dari sisi Tridarma, tetapi juga tata kelola, sumber daya manusia, kerja sama, hingga kontribusi bagi negeri.

Dari segi SDM, hingga September 2018 jumlah dosen bergelar Doktor bertambah menjadi 870 orang, atau sekitar 45,5% dari total jumlah dosen di Unpad. Angka ini meningkat dari tahun 2015 sebesar 661 orang.

"Kendati dalam tahun-tahun terakhir Pemerintah menetapkan zero growth untuk PNS, karena kesadaran akan kebutuhan tenaga pendidik yang lebih banyak, pada sisi sebagai PTN BH kami manfaatkan untuk menambah jumlah dosen atas kapasitas kita sendiri," urai Rektor.

Upaya pengembangan dosen dilakukan untuk membangun kembali kepemimpinan akademik. Guru besar berperan penting dalam menghasilkan guru besar baru. Untuk itu, Unpad telah mengembangkan program Academic Leadership Grant (ALG) dimana guru besar menjadi pemimpin akademik untuk melakukan riset bersama dosen.

Luaran utama dari program ini adalah mendorong dihasilkannya guru besar baru. "Tantangan menghasilkan guru besar yang mendasar adalah kemampuan riset para dosen. Karena, peningkatan jumlah guru besar ini harus dicapai dengan mutu riset dari para dosen," jelas Rektor.

Dari sisi profesionalisme tenaga kependidikan, Unpad telah mengubah skema dari jabatan struktural ke arah jabatan fungsional. Dari 2.322 tenaga kependidikan di Unpad, sebanyak 470 orang telah memiliki jabatan fungsional khusus. Sementara sisanya memiliki jabatan fungsional umum.

Sementara itu, hingga pertengahan September ini, tercatat 592 publikasi internasional yang telah dilakukan Unpad. Angka ini sudah melampaui jumlah yang tertera dalam kontrak kerja dengan Kemenristekdikti, yaitu 556 publikasi. Begitu pula dengan jumlah sitasi Unpad per September 2018 mencapai angka 15.608 dan melampaui jumlah yang ditetapkan Kemenristekdikti.

"Kami bersyukur dan sampaikan apresiasi tak terhingga kepada seluruh sivitas akademika Unpad," kata Rektor.

Rektor mengatakan, loncatan kapasitas akademik ini membangun reputasi Unpad menjadi lebih baik. Ini mendorong pihak luar memberi kepercayaan besar kepada Unpad. Dengan demikian, aktivitas riset tidak hanya dilakukan dengan dana universitas, tetapi juga dari dana kerja sama yang terjalin dengan Unpad.

Dari segi tata kelola, Unpad telah menghasilkan beragam inovasi untuk memudahkan pelayanan, seperti penerapan e-office dan ERP untuk mendorong kecepatan pelayanan dan perencanaan kelembagaan. "Itu semua terwujud dengan makin meningkatnya apresiasi kepada Unpad," kata Rektor.

Dalam upacara tersebut, Dewan Profesor Unpad meluncurkan lima seri buku pemikiran para guru besar terkait implementasi SDGs di Indonesia. Ketua Dewan Profesor Unpad Prof. Sutyastie Soemitro mengatakan, lima buku tersebut berisi tulisan dari 100 guru besar di Unpad. Lima buku tersebut dikelompokan menjadi tema kesehatan, agrokompleks, sains dan teknologi, sosiohumaniora, dan implementasi Pola Ilmiah Pokok Unpad.

Selain itu, Unpad juga memberikan penghargaan Satya Karya Bakti Padjadjaran kepada Bupati Pangandaran H. Jeje Wiradinata, serta penghargaan Karya Bakti Mahaguru kepada Guru Besar FK Unpad Prof. Ramdan Panigoro dan Guru Besar FKG Prof. Dr. Eky S. Soeria Soemantri. Penghargaan diberikan langsung oleh Rektor Unpad.

Doa dari Gubernur Jawa Barat

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil menyampaikan selamat dan doa atas pertambahan usia Universitas Padjadjaran.

"Atas nama Pemerintah Provinsi Jawa Barat saya mengucapkan selamat hari jadi, selamat Dies Natalis ke-61. Jadilah cahaya penerang bagi kami masyarakat Jawa Barat pada khususnya," ujar Gubernur yang akrab disapa Emil ini.

Saat memberikan sambutan, Emil meminta masyarakat Unpad untuk turut mendukung kinerja Pemprov Jabar. Emil mengharapkan Unpad ikut berkontribusi melalui berbagai riset yang telah dilakukan.

"Kalau ada hasil riset, silakan kirim ke saya, Insyaallah saya pelajari. Selama hasil riset ini praktikal, Insyaallah akan diimplementasikan," kata Emil.

Gubernur Jawa Barat M. Ridwan Kamil menyampaikan sambutan dalam Upacara Peringatan Dies Natalis ke-61 Unpad di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Selasa (18/9). (Foto: Tedi Yusup)

Menkominfo RI, "Ekonomi Digital Kunci Wujudkan Indonesia Masuk Lima Besar Ekonomi Dunia"

Menteri Komunikasi dan Informatika RI yang juga Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Padjadjaran, Rudiantara menyampaikan orasi pada peringatan Dies Natalis ke-61 Unpad, di Grha Sanusi Hardjadinata, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Selasa (18/9).

Dalam orasi berjudul "Leap Frog Indonesia Melalui Ekonomi Digital", Rudiantara mengungkapkan bahwa pengembangan ekosistem ekonomi digital merupakan kunci untuk mewujudkan ekonomi bangsa menuju jajaran lima besar ekonomi dunia.

"Pengalaman sejumlah perusahaan rintisan atau startup yang kini telah tumbuh besar seperti Gojek, Tokopedia, Bukalapak, dan Traveloka menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan roket pendorong utama yang dapat membuat sebuah lompatan katak (leap frog) dari titik nol, melewati banyak tahap sekaligus, untuk mencapai titik yang lebih jauh dari yang dapat dicapai perusahaan-perusahaan konvensional lainnya," kata Rudiantara.

Untuk mengatasi kesenjangan kesejahteraan yang kian melebar di dunia saat ini, Rudiantara pun mengimbau agar dunia melakukan gerakan global. Hal ini Rudiantara pernah sampaikan dalam forum International Telecommunication Union (ITU) di Korea.

Salah satu caranya yaitu melalui penerapan model dan strategi bisnis ekonomi inovatif digital sehingga memungkinkan shared economy, digitalisasi tenaga kerja, dan inklusi keuangan. Usulan ini berangkat dari pengalaman sejumlah startup Indonesia yang membuktikan bahwa digitalisasi dapat diarahkan untuk pemberdayaan tenaga kerja melalui cara-cara baru.

Rudiantara juga menyebutkan bahwa ekonomi digital di Indonesia pada 2020 diperkirakan akan mencapai 130 miliar US dollar atau Rp 1.831 triliun. Dengan pencapaian tersebut, maka dua tahun mendatang ekonomi digital akan berkontribusi sekitar 11% terhadap produk domestik bruto Indonesia.

"Namun tentu saja tidak semudah membalik telapak tangan untuk mencapai semua itu. Setidaknya terdapat tujuh isu utama dalam ekonomi digital yang harus menjadi perhatian bersama. Ketujuh isu tersebut adalah human capital, pendanaan startup , perpajakan, cyber security, infrastruktur TIK, perlindungan konsumen, dan logistik," kata Rudiantara.

Menurut Rudiantara, yang harus dilakukan pemerintah untuk menyongsong perubahan besar dalam ekonomi dan bisnis adalah dengan banyak memangkas regulasi dan menciptakan ekosistem yang memberi kesempatan luas bagi inovasi untuk berkembang.

Rudiantara menambahkan, kepemimpinan di era digital harus ditempuh setidaknya dengan tiga prinsip, yaitu less of a regulator, dengan melakukan simplikasi regulasi, penyederhanaan, dan penghapusan perizinan; more of a facilitator, dengan memberikan kebijakan afirmatif dalam pengambangan infrastruktur, mendorong kewirausahaan digital, dan menumbukan talenta ekonomi digital; dan more of an accelerator, dengan mempercepat pertumbuhan startup digital baru dan sektor usaha lainnya terutama UMKM.

"Pemerintah dan dunia pendidikan harus bahu membahu menumbuhkan dan mendampingi anak-anak muda untuk memiliki passion teknoprener dan menjadi tenaga kerja yang memilki keterampilan digital yang mampu memandang permasalahan masyarakat sebagai tantangan untuk diselesaikan dan dimonetisasi," kata Rudiantara.

Beberapa waktu yang lalu, Gojek Indonesia meluncurkan Go-Viet di Hanoi, Vietnam. Menurut Rudiantara, hal ini menunjukkan kemampuan anak-anak bangsa untuk menyelesaikan permasalahan umat manusia modern.

"Pada rentang ekonomi digital yang masih sangat muda, anak-anak bangsa kita telah mampu menorehkan legacy yang bukan hanya manis untuk dikenang, namun juga pasti akan menginspirasi pencapaian anak bangsa lainnya di ranah digital dunia," kata Rudiantara.

Menurutnya, fenomena ini juga membuktikan bahwa ruang digital di Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dengan negara-negara lain di dunia. Pada dunia yang semakin digital, cakrawala pandang terhadap pasar harus lebih luas terbentang. (am, art)*

*Menteri Komunikasi dan dan Informatika RI yang juga Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Padjadjaran, Rudiantara menyampaikan orasi berjudul "Leap Frog Indonesia Melalui Ekonomi Digital" pada UpacaraPperingatan Dies Natalis ke-61 Unpad, di Grha Sanusi Hardjadinata, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Selasa (18/9). (Foto: Tedi Yusup)**

MAJELIS WALI AMANAT TETAPKAN TIGA CALON REKTOR UNPAD PERIODE 2019-2024

Majelis Wali Amanat (MWA) Universitas Padjadjaran memilih dan menetapkan tiga Calon Rektor Unpad periode 2019-2024 berdasarkan hasil rapat pleno yang digelar di Sekretariat MWA Unpad, Jalan Hayam Wuruk No. 14, Bandung, Sabtu (15/9).

Secara alfabetis, tiga Calon Rektor tersebut yaitu: Aldrin Herwany, PhD, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Prof. Atip Latipulhayat, PhD, (Fakultas Hukum), dan Prof. Dr. Obsatar Sinaga (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Rapat Pleno dilakukan setelah Panitia Pemilihan Rektor (PPR) secara resmi menyerahkan berkas pemeriksaan administratif delapan Bakal Calon Rektor kepada MWA Unpad, Jumat (14/9). Berkas ini menjadi penentuan MWA dalam memilih dan menetapkan Calon Rektor.

Sebelumnya, telah dilaksanakan pemeriksaan administratif, tes kesehatan, dan uji kompetensi terhadap delapan Bakal Calon Rektor.

Selanjutnya, masa pemilihan dan penetapan Rektor Unpad 2019-2024 digelar mulai 18 September hingga 27 Oktober. Tiga Calon Rektor akan melakukan sosialisasi gagasan dalam rentang waktu 18 September hingga 26 Oktober.

Sosialisasi gagasan dilakukan kepada seluruh unsur kelembagaan Unpad, diantaranya anggota Senat Akademik dan Dewan Profesor Unpad di Ruang Serba Guna Lantai 4 Gedung 2 Kampus Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, pada 21 September; BEM Kema Unpad di Bale Santika Unpad, Jatinangor, pada 25 September; Ikatan Alumni Unpad di Grha Sanusi Hardjadinata, pada 29 September.

Selanjutnya, sosialisasi kepada Tenaga Kependidikan di Bale Sawala Unpad, Jatinangor, 4 Oktober; dan masyarakat umum di Aula Redaksi kantor Harian Umum Pikiran Rakyat, 9 Oktober mendatang. Informasi lengkap mengenai pemilihan Rektor Unpad dapat dilihat di laman pilrek.unpad.ac.id (am)*

LIMA PULUH TAHUN DEDIKASI, PAKAR HUKUM LINGKUNGAN UNPAD PROF. DAUD SILALAHI LUNCURKAN BUKU

Selama lima puluh tahun, Prof. Daud Silalahi telah menunjukkan dedikasinya dalam perkembangan Hukum Lingkungan di Indonesia. Ada banyak inspirasi yang dapat diteladani oleh sivitas akademika dari Guru Besar Hukum Lingkungan Fakultas Hukum (FH) Universitas Padjadjaran ini.

Inspirasi dari dedikasi Prof. Daud diantaranya dapat diperoleh melalui buku "Lahirnya Hukum Lingkungan dan Perkembangannya dalam Perspektif Internasional dan Regional" yang diluncurkan dalam acara "Lima Puluh Tahun Dedikasi Prof. Daud Silalahi dalam Perkembangan Hukum Lingkungan Indonesia" sebagai salah satu rangkaian acara Dies Natalis ke-61 Unpad, di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Rabu (19/9).

Pada kesempatan tersebut, Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad mengatakan bahwa Prof. Daud telah memberikan banyak contoh dalam kosistensinya menekuni bidang ilmu yang ia dalami itu. Bukan hanya sekadar dedikasi, melainkan turut memberi energi pada perkembangan hukum lingkungan.

"Kami setidaknya warga Unpad ini (diharapkan) dapat meneladani apa yang Prof. Daud dedikasikan, bukan hanya bagi Unpad tetapi bagi bangsa ini termasuk dunia ini," harap Rektor.

Sementara itu, Prof. Daud mengatakan bahwa buku tersebut merupakan hasil penelitian dan sejumlah pertemuan ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang ia jalani selama empat puluh tahun, yakni sejak tahun 1972 hingga 2012.

"Jadi murni berdasarkan pengalaman. Hanya beberapa referensi yang saya masukan," katanya.

Menurut Prof. Daud, dalam perkembangan hukum lingkungan saat ini, yang menjadi tantangan adalah bagaimana para ahli hukum lingkungan dapat berpacu dengan cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

"Apakah para ahli hukum mampu merumuskan kebijakan lingkungan untuk menyelesaikan masalah, dilihat dari perkembangan ilmu teknologi yang jauh lebih cepat. Ini persoalannya," kata Prof. Daud.

Untuk itu, Unpad dengan Pola Ilmiah Pokok "Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Nasional" diharapkan mampu untuk terus mengembangkan pendidikannya dalam menjawab tantangan yang ada.

Acara tersebut dihadiri pembicara kunci mewakili Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Inspektur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dr. Ir Ilyas Asaad, MP., M. Selain itu, dalam kesempatan tersebut juga dilaksanakan Bedah Buku dengan menghadirkan narasumber sejumlah Guru Besar Unpad, yaitu Prof. Armida Salsiah Alisjahbana, S.E., MA., Ph.D. dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prof. Oekan S Abdoellah, MA., Ph.D. dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Prof. Dr. Ida Nurlinda, S.H., M.H dari Fakultas Hukum. (art)*

*Guru Besar Hukum Lingkungan Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Prof. Daud Silalahi (kiri) memberikan secara simbolis buku "Lahirnya Hukum Lingkungan dan Perkembangannya dalam Perspektif Internasional dan Regional" kepada Inspektur Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Dr. Ir Ilyas Asaad, (kedua dari kiri), Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad (kedua dari kanan), serta sejumlah perwakilan FH Unpad dan tamu undangan dalam acara "Lima Puluh Tahun Dedikasi Prof. Daud Silalahi dalam Perkembangan Hukum Lingkungan Indonesia" sebagai salah satu rangkaian acara Dies Natalis ke-61 Unpad, di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35 Bandung, Rabu (19/9). (Foto: Tedi Yusup)**

REKTOR UNPAD, "PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DORONG MAHASISWA CAPAI KOMPETENSI DAN WUJUDKAN CITA-CITA"

Mahasiswa Baru Universitas Padjadjaran tahun akademik 2018/2019 mengikuti prosesi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di kampus Jatinangor, Senin (27/8). Prosesi PMB dipimpin langsung Rektor Unpad, Prof. Tri Hanggono Achmad.

Saat menyampaikan pidato Rektor menyebutkan, sebanyak 69.009 orang melamar menjadi mahasiswa Unpad melalui jalur SNMPTN dan 113.127 lewat SBMPTN. Ini berarti, hanya sekitar 3,3% saja yang lolos dari jalur SNMPTN dan 4% dari jalur SBMPTN.

"Hal ini menempatkan Unpad menjadi perguruan tinggi terfavorit di Indonesia dengan jumlah peminat terbanyak selama tujuh tahun berturut-turut," jelas Rektor.

Sebagai bekal mencapai kompetensi dan mewujudkan cita-cita mahasiswanya, Unpad telah menerapkan pendekatan pembelajaran transformatif, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada perubahan *frame of refference*.

Pendekatan ini akan mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih kritis, inovatif, memiliki kepekaan rasa dan lingkungan sosial, keterampilan, serta kemampuan sesuai bidang keilmuannya.

"Implementasi *transformative* learning yang saudara-saudara akan peroleh selama menimba ilmu di Unpad diawali dengan Program Tahapan Persiapan Bersama dan mata kuliah OKK yang diarahkan untuk membentuk para mahasiswa memiliki kepekaan dan kreativitas untuk menyajikan solusi-solusi atas permasalahan aktual di lingkungan melalui kajian atas 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)," imbuh Rektor.

Lebih lanjut Rektor menjabarkan berbagai kebijakan akademik seperti digitalisasi dokumen pembelajaran secara terintegrasi melalui Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT), pembaruan teknologi dan media pembelajaran melalui pengembangan Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), e-learning, penyediaan mata kuliah elektif dan *open extended campus*.

"*Re-design* dan implementasi kurikulum program studi harus kekinian dan sesuai dengan tuntutan zaman now," ujar Rektor.

Di hadapan mahasiswa baru, Rektor mendorong para mahasiswa untuk mampu meraih prestasi akademik. Prestasi tersebut diantaranya mampu lulus tepat waktu, mampu berkontribusi bagi masyarakat, serta menjadi kebanggaan orang tua.

"Semakin lambat saudara lulus dari Unpad, berarti saudara mengurangi peluang adik-adik saudara untuk lebih banyak berkesempatan sekolah di Unpad," kata Rektor.

*Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad, saat menyampaikan pidato dalam upacara prosesi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Unpad tahun akademik 2018/2019 di halaman gedung Pusat Penelitian Basic Science (PPBS) Unpad kampus Jatinangor, Senin (27/8). (Foto: Tedi Yusup)**

Secara keseluruhan, Unpad menerima 8.408 mahasiswa baru tahun akademik 2018/2019 dari seluruh program. Jumlah tersebut terdiri dari 6.299 dari jenjang Sarjana, 659 jenjang Sarjana Terapan, 125 jenjang Profesi, 216 jenjang Spesialis, 848 jenjang Magister, dan 261 jenjang Doktor.

Acara prosesi PMB ini dihadiri oleh para kepala daerah atau perwakilan dari 27 kota/kabupaten se-Jawa Barat. Dalam kesempatan tersebut, Rektor juga memberikan apresiasi kepada Kepala Program Studi dan mahasiswa yang berhasil mendulang prestasi. (am)*

MASUK PERGURUAN TINGGI KLASTER PERTAMA KEMENRISTEKDIKTI, UNPAD IKUT BERKONTRIBUSI BAGI NEGERI

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi Indonesia tahun 2018, Jumat (17/8). Universitas Padjadjaran berada pada peringkat 9 dalam kelompok perguruan tinggi klaster pertama. Hasil ini naik lima peringkat dari tahun sebelumnya, yaitu peringkat 14.

Klasterisasi Kemenristekdikti merupakan upaya pemetaan perguruan tinggi nasional di bawah naungan Kemenristekdikti. Pemetaan bertujuan meningkatkan mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi.

Proses klasterisasi dilakukan melalui penilaian lima komponen dari data yang ada di Pangkalan Data Perguruan Tinggi Kemenristekdikti maupun data lain yang relevan, yaitu meliputi: kualitas SDM, kualitas kelembagaan, kualitas kegiatan kemahasiswaan, kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kualitas inovasi.

Indikator penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi indikator dengan persentase penilaian terbesar, yaitu 30%. Selanjutnya indikator kelembagaan (28%), SDM (25%), kemahasiswaan (12%), dan inovasi (5%). Berdasarkan hasil penilaian, Unpad memperoleh skor total 2,95, dan menduduki peringkat 9 di antara 14 perguruan tinggi yang masuk pada klaster pertama. Pada tahun 2017, Unpad memperoleh skor total 2,72. (am)*

REKTOR RESMIKAN PUSAT STUDI ILMU KEDOKTERAN GIGI MILITER FKG UNPAD

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad meresmikan berdirinya Pusat Studi Ilmu Kedokteran Gigi Militer di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG). Peresmian dilakukan di aula gedung B komplek Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unpad, Jalan Sekeloa Selatan No. 1, Bandung, Selasa (21/8).

Dalam sambutannya Rektor mengatakan, Pusat Studi Ilmu Kedokteran Gigi Militer ini didorong melakukan berbagai penelitian yang didasarkan permasalahan nyata di lapangan. Ini dilakukan mengingat fokus utama pengembangan pusat studi ini adalah menguatkan aspek kedokteran gigi di sektor militer.

"Material yang kita gali dari permasalahan kesehatan gigi di militer pasti banyak," kata Rektor.

Sebagai salah satu kekuatan negara, penanganan kesehatan seorang prajurit militer menjadi aspek yang penting. Rektor menilai, akan banyak permasalahan kesehatan gigi di tingkat militer yang perlu dilakukan penyelesaian. Selain itu, belum banyak referensi kedokteran gigi militer di Indonesia.

Rektor berpendapat, keberadaan pusat studi di tingkat fakultas memang lebih ditekankan pada penguatan aspek penelitian. Setiap tahun, pusat studi di Unpad harus didorong menghasilkan publikasi penelitian.

"Pada saat kita membuka, sudah sangat dipikirkan bahwa dibukanya pusat studi ini menjadi kebutuhan untuk memfasilitasi dijalankannya riset," kata Rektor.

Melalui kolaborasi dengan sektor militer, diharapkan ada pemetaan permasalahan kesehatan gigi di tingkat militer. Rektor menilai, pengembangan pusat studi ini memiliki dua peluang penting. Selain menyelesaikan permasalahan kesehatan gigi militer, pusat studi ini bisa menyiapkan aksi preventif dalam menangkal menguatnya permasalahan itu.

Acara peresmian tersebut dihadiri langsung Dekan FKG Unpad Dr. Nina Djustiana, drg., M.Kes., anggota Senat FKG, Ketua Ikatan Peminatan Kedokteran Gigi Militer (IPKGMI) Laksamana Pertama TNI drg. R. Indra Primadya, Ketua Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia Kol. (Purn) Dr. R.M. Sri Hananto Seno, drg, serta segenap tamu undangan lainnya.

Laksamana Indra Primadya mengatakan, seorang prajurit tidak jarang dihadapkan pada kondisi perubahan lingkungan secara tiba-tiba saat penugasan. Perubahan ini akan berdampak pada kondisi kesehatan prajurit. Untuk itu, kesehatan tubuh, termasuk gigi, prajurit harus dalam kondisi prima.

Dokter gigi di lingkungan militer dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan kedokteran gigi saja. Dokter militer juga harus dibekali pengetahuan komprehensif terkait kemiliteran.

*Rektor Universitas Padjadjaran (ketiga dari kanan), Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad Dr. Nina Djustiana, drg., M.Kes., (kanan), bersama pimpinan dinas kemiliteran meresmikan berdirinya Pusat Studi Ilmu Kedokteran Gigi Militer di lingkungan FKG. Peresmian dilakukan di aula gedung B komplek Rumah Sakit Gigi dan Mulut FKG Unpad, Jalan Sekeloa Selatan No. 1, Bandung, Selasa (21/8). (Foto: Tedi Yusup)**

"Saat ini, dokter gigi militer masih jadi satu peminatan dalam cabang ilmu kedokteran gigi dan perkembangannya masih terbatas di kalangan militer," jelas Indra.

Ia pun mengapresiasi upaya FKG Unpad dalam memfasilitasi kedokteran gigi militer secara akademis. Diharapkan, kedokteran gigi militer dapat meningkat menjadi cabang ilmu kedokteran gigi tersendiri. (am)*

FAKULTAS PETERNAKAN FASILITASI PELATIHAN PEMBIAKAN DAN MANAJEMEN SAPI KOMERSIAL KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA

Universitas Padjadjaran melalui Fakultas Peternakan kembali dipercaya sebagai fasilitator penyelenggaraan pelatihan pembiakan dan manajemen sapi Komersial di Indonesia, yang digelar "the Indonesia–Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector (the partnership)" pada 16 – 28 September 2018.

Program pengembangan keterampilan ini bertujuan untuk mendorong transfer pengetahuan dan kapabilitas bagi pemerintah dan industri sapi potong komersial di Indonesia. Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah peserta dari perusahaan pembiakan sapi potong dan perusahaan kelapa sawit yang memiliki usaha pembiakan sapi potong terintegrasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini digelar di Indonesia dan Australia, 16 September hingga 6 Oktober 2018.

Fakultas Peternakan Unpad memfasilitasi pelatihan yang dilaksanakan di Indonesia, meliputi kegiatan kelas di Provinsi Banten dan Lampung, serta kunjungan lapangan ke sejumlah perusahaan peternakan sapi.

Kunjungan dilakukan ke PT. Lembu Jantan Perkasa di Kota Serang, Banten, juga perusahaan mitra dari Program kemitraan Indonesia dan Australia untuk Pembiakan Sapi secara Komersial (IACCB) yaitu PT. Buana Karya Bhakti dan PT. Cahaya Abadi Petani di Kalimantan Selatan, serta PT. Superindo Utama Jaya dan KPT Maju Sejahtera di Lampung.

"Program pelatihan ini didukung sepenuhnya oleh pemerintah Australia melalui program the Partnership yang sudah dimulai sejak tahun 2013 dengan alokasi pendanaan mencapai $60 juta. Melalui program ini, Indonesia dan Australia berupaya untuk meningkatkan rantai pasokan daging merah dan sapi potong di Indonesia dan mempromosikan investasi dan perdagangan yang stabil diantara kedua negara," ujar George Hughes sebagai perwakilan Kedutaan Besar Australia di Indonesia, saat acara pembukaan.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Gabungan Pelaku Usaha Peternakan Sapi Potong Indonesia (Gapuspindo), Joni Liano, menyampaikan bahwa program pelatihan ini menunjukkan komitmen pemerintah Australia dalam mendukung pengembangan industri sapi potong di Indonesia, khususnya dalam hal hal pembiakan. Peserta pelatihan yang sudah berjalan dua angkatan ini adalah para "champion" dari perusahaan masing-masing dan diharapkan ilmu yang didapat dapat diterapkan untuk meningkatkan efiseiensi program pembiakan di perusahaan masing-masing.

Mewakili Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Dr Unang Yunasaf menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada pemerintah Australia atas kepercayaannya pada Fakultas

*Foto bersama pembukaan pelatihan pembiakan dan manajemen sapi Komersial atas kerja sama Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran dengan the Indonesia–Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector (the partnership), di Indonesia dan Australia, 16 September hingga 6 Oktober 2018.**

Peternakan Unpad yang ditunjuk sebagai fasilitator pelatihan ini. Dr. Unang menambahkan harapannya agar kerja sama lainnya bisa juga dikembangkan kedepannya.

Selanjutnya, pelatihan di Australia Utara akan dilaksanakan pada 30 September – 6 Oktober 2018, difasilitasi oleh the Northern Territory Department of Primary Industry and Resources (DPIR), bertempat di Katherine Research Station. Kegiatan training di Australia meliputi kegiatan teori dan praktik kunjungan lapangan ke beberapa peternakan di Katherine, Australia Utara. (art)*

PUSTAWAKAN FEB UNPAD RAIH JUARA HARAPAN I INDONESIAN ACADEMIC LIBRARIAN AWARD 2018

Perkembangan era digital yang pesat mendorong tenaga pustakawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Muhammad Zeinuri mengembangkan sebuah *Audio Book Online*.

"*Audio Book Online* adalah cara membaca dengan tidak membaca secara visual, melainkan dengan mendengarkan, ini lebih praktis dan bisa dikerjakan setiap waktu" ujar Zeinuri.

Zeinuri punya keinginan kuat agar minat baca masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, semakin meningkat. Hal ini disiasati dengan pengembangan model buku yang lebih praktis dibandingkan model konvensional, yaitu model buku berbasis audio dalam jaringan. Model buku seperti ini sudah banyak berkembang di tingkat internasional.

Ide *Audio Book Online* ini mengantarkan Zeinuri meraih Juara Harapan I Indonesian Academic Librarian Award (IALA) 2018 tingkat nasional yang digelar Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPTI) di Hotel Universitas Brawijaya, Malang, Selasa (4/9).

Zeinuri menjadi satu-satunya wakil Jawa Barat yang lolos ke ajang IALA melalui serangkaian seleksi yang dilakukan FPTI wilayah Jawa Barat, Kamis (30/8) lalu.

"Mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk perguruan tinggi, buku ajar yang menjadi audio book online pertama di Indonesia khususnya perguruan tinggi, dan Unpad mencoba ke arah itu" ujar Zeinuri.

Ajang IALA merupakan apresiasi rutin yang digelar FPTI sejak 2016 kepada para pustakawan perguruan tinggi dalam memberikan layanan prima. Selain itu, ajang ini sebagai promosi perpustakaan dan pustakawan Indonesia kepada masyarakat luas. (am)*

*Muhammad Zeinuri , Pustakawan FEB Unpad yang berhasil meraih prestasi di Indonesian Academic Librarian Award (IALA) 2018 Tingkat Nasional.**

Perempuan memiliki kesempatan dan kompetensi yang sama dengan laki-laki dalam berkiprah di lingkup pemerintahan. Meski demikian, masih sedikit kaum perempuan yang menduduki berbagai posisi penting pada tatanan birokrasi di Indonesia.

"Dari beberapa riset, dari tahun ke tahun tidak terlalu banyak perempuan yang bisa tembus (jadi) pejabat Eselon II. Tidak mudah, kalau ada perempuan bisa duduk di Eselon II, berarti dia punya kelebihan yang luar biasa," ungkap dosen Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Ida Widianingsih, M.A., PhD.

Ida menjelaskan, minimnya kaum perempuan menduduki jabatan tinggi pada birokrasi dipengaruhi berbagai faktor. Sebagaimana ditemukan dari penelitiannya bersama peneliti pada Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif FISIP Unpad Feri Faizal, S.AP., fenomena ini diibaratkan sebagai teori *glass ceilling* atau metafor adanya

*Dosen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Ida Widianingsih, M.A., PhD. (Foto: Arief Maulana)**

LAKUKAN RISET PENGUATAN PERAN PEREMPUAN DI PEMERINTAHAN, IDA WIDIANINGSIH, M.A., PHD., RAIH HIBAH KOMPETITIF DI AUSTRALIA

hambatan tak terlihat yang dihadapi perempuan untuk maju di bidang pemerintahan.

Lebih lanjut riset tersebut menemukan setidaknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perempuan untuk mencapai karir puncak dalam birokrasi lokal di Indonesia. Faktor tersebut diantaranya sistem pemerintahan yang masih mewarisi budaya organisasi maskulin (*masculine organizational culture*), aspek kultural dan religi yang melahirkan 'pelabelan tertentu' pada pejabat perempuan (*negative stereotype*), pilihan personal perempuan sendiri (*commitment of women to organization*), hingga terjadi segregasi pekerjaan tertentu yang mengaitkan pekerjaan dengan jenis kelamin (*sex-based occupational segregation*).

Hal ini mendorong Ida melakukan riset lebih dalam mengenai aspek kepemimpinan perempuan di tatanan birokrasi Indonesia.

"Ini bukan soal kemauan, bukan soal kemampuan, tetapi banyak faktor kalau bicara tentang perempuan di birokrasi," kata Ida.

Bahkan, dari salah satu riset yang telah dilakukan bersama dua dosen FISIP Unpad Dr. R. Widya Setiabudi Sumadinata, dan Mudiyati Rahmatunnisa, PhD, di salah satu lingkup pemerintahan di Jawa Barat, Ida menemukan bahwa keterlibatan perempuan dalam politik dan birokrasi secara relatif masih belum substantif dan cenderung sekadar memenuhi target kuantitas.

"(Dari riset itu) perempuan yang aktif di politik itu tidak selalu menunjukkan bahwa dia powerfull enough dan bisa melakukan banyak perubahan signifikan. Beberapa diantaranya masuk karena syarat kuota. Dan dia seolah-seolah (menjadi) pengambil keputusan utama," papar Ida.

Serupa dengan riset tersebut, Ida kemudian melakukan riset lainnya. Kali ini, ia menggandeng dua akademisi dari Flinders University, Australia, yaitu Dr. Helen McLaren dan Assoc/Prof Cassandra Star. Proyek riset ini bertujuan membangun kolaborasi antara pemerintah Indonesia/Australia dan mendukung kemajuan kepemimpinan perempuan di sector publik di Indonesia.

Saat diwawancarai *Humas Unpad*, Selasa (5/9), Ida menjelaskan sedikit mengenai kondisi kepemimpinan perempuan di Australia. Adanya keterbukaan dalam menyampaikan pendapat mendorong perempuan Australia relatif lebih aktif dalam urusan pemerintahan. Di sana, aspek kultur tidak terlalu menekan perempuan untuk maju.

"Kebebasan berpendapat membantu mereka (perempuan) berekspresi," imbuh Ida.

Melalui riset ini, ida berharap berbagai gagasan, tantangan, masa depan, hingga solusi terbaik dapat lebih menguatkan peran perempuan di bidang pemerintahan. Perempuan tidak lagi hanya menjadi label, tetapi memiliki pengaruh kuat dalam sistem pemerintahan tersebut.

Peroleh Hibah Australia

Kolaborasi riset yang dibangun Ida dengan Dr. Helen dan Assoc/Prof. Cassandra dari Flinders University berbuah perolehan hibah internasional dari Australia-Indonesia Institute (AII), Department of Foreign Affairs and Trade (Departemen Urusan Luar Negeri dan Perdagangan) Australia. Hibah ini bagi Ida merupakan capaian yang baik, mengingat perolehannya cukup kompetitif.

Dari nilai proyek riset sebesar 94.517.93 Dolar Australia, riset ini dibiayai dana hiibah senilai 33 ribu Dolar Australia. Dana ini digunakan untuk menjalankan riset selama 1 tahun di Indonesia dan Australia.

Ida mengatakan, riset yang dilakukan tidak hanya membangun jejaring antar universitas. Namun, juga memberikan kontribusi positif dalam menguatkan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Australia. Apalagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Australia Selatan secara formal telah memperbaharui MoU sebagai Sister Province pada tahun 2015.

Bagi Unpad, riset ini mendukung program "Unpad Nyaah ka Jabar" berupa kontribusi nyata peneliti Unpad mendukung penguatan peran perempuan dalam pemerintahan di Jawa Barat.

Lebih lanjut Ketua program studi Pascasarjana Administrasi Publik ini menjelaskan, terkait riset ini, pihaknya berencana akan membawa dua pejabat perempuan di lingkungan Pemprov Jawa Barat dan satu pejabat perempuan Pemkot Bandung ke Adelaide, Australia, November mendatang.

Di sana ia dan tiga pejabat itu akan bertemu langsung dengan sejumlah pejabat perempuan untuk bertukar wawasan mengenai kepemimpinan perempuan di Indonesia maupun Australia. Diharapkan, setiap pejabat di dua negara mendapatkan referensi dan pengalaman yang bisa diaplikasikan di lingkungan kerja mereka.

Kunjungan ke Australia ini murni menggunakan dana hibah tersebut. Dengan demikian, kata Ida, Unpad memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan di Jawa Barat tanpa perlu menggunakan dana APBD.

Selanjutnya, pada April 2019 mendatang Helen dan Cassandra akan menjadi peneliti tamu pada Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif, Fisip Unpad. Keduanya juga bermaksud merekrut dan melatih mahasiswa Pascasarjana Administrasi Publik yang akan dilibatkan untuk mewawancarai pejabat perempuan di Jawa Barat.

Sementara di Australia, Helen dan Cassandra juga merekrut mahasiswa Pascasarjana untuk mewawancarai pejabat perempuan setempat.

Ida mengutarakan, capaian akhir dari proyek riset ini tentu saja publikasi. Setiap aktivitas, baik dari hasil studi banding, hingga wawancara akan dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi. Namun, lebih dari itu, luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguat kaum perempuan untuk maju di kancah pemerintahan.

"Kami harap ini jadi batu loncatan bagi pemerintah Jawa Barat," kata Ida.

Kerja Sama yang Konsisten

Ida mengatakan, kerja sama antara Unpad dan Flinders University sudah berlangsung lebih dari 10 tahun. Ia juga yang memelopori lahirnya kerja sama intensif antar dua perguruan tinggi dari dua negara tetangga itu. Ida sendiri merupakan alumnus dari Program Pascasarjana Flinders University.

Berbagai aktivitas banyak dilakukan, seperti pertukaran dosen hingga publikasi riset bersama. Lebih dari itu, kerja sama ini tidak hanya sebatas antar lembaga perguruan tinggi saja, tetapi juga melibatkan antar pemerintah daerah, yaitu Provinsi Jawa Barat dengan pemerintah Adelaide.

Ida dan Helen rutin bekerja sama di bidang akademik dan penelitian. Setidaknya, Helen pernah menjadi dosen tamu di Program Pascasarjana Administrasi Publik dan menjadi peneliti tamu di Pusat Studi Desentralisasi dan Pembangunan Partisipatif FISIP Unpad.

Sementara Cassandra merupakan Associate Professor pada Graduate Program in Public Administration, Department of Politics and Public Policy Flinders University. Hal ini membuka peluang kerja sama yang lebih luas antar perguruan tinggi.

"Kerja sama ini tidak hanya antar perguruan tinggi atau antar pemerintah daerah saja, tetapi juga melibatkan antar program studi. Kita sudah memiliki rencana untuk mewujudkan program Double Degree," kata Ida. (am)*

Address

Jl. Cisangkuy no. 62, Bandung 40114
Phone: (022) 205 235 74
support@thesixtytwo.com

Working hours

10:00 am to 11:00 pm on Weekdays
11:00 am to 11:30 pm on Weekends

www.thesixtytwo.com

facebook.com/thesixtytwo.restoandlounge
twitter.com/thesixtytwobdg
instagram.com/the_sixty_two_restoandlounge

BELANJA DI KKIA MART
Hemat belanjanya Hebat SHU-nya

BELANJA SEKARANG!
www.kkiammart.com

IAM-MART

INI PROGRAM YANG DILAKUKAN MAHASISWA KKN EKSPEDISI NUSANTARA JAYA UNPAD DI BIMA, NTB

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ekspedisi Nusantara Jaya (ENJ) 2018 "membangun pulau terluar di Indonesia", hasil kerja sama Universitas Padjadjaran dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, telah rampung dilaksanakan di Desa Bajo Pulau, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, 13 Agustus 2018 lalu.

Sebanyak 25 mahasiswa Unpad menjadi peserta KKN ENJ 2018. Di sana, mahasiswa belajar memahami beragam potensi budaya dan pariwisata yang diharapkan menjadi salah satu upaya meningkatkan daya saing Indonesia.

Berangkat pada 21 Juli lalu, mahasiswa berangkat menggunakan transportasi darat dan laut. Total waktu perjalanan menghabiskan waktu tiga hari. Sesampainya di Bima, mahasiswa melakukan sosialisasi program terlebih dahulu kepada pihak Bupati Bima, militer, Badan Narkotika, Kementerian Perikanan dan Kelautan, serta pihak kecamatan setempat.

Selama melaksanakan KKN, mahasiswa menjalankan sejumlah program. Di bidang pendidikan, mahasiswa membantu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Bajo Pulau dengan menjadi tenaga pengajar.

Selain itu, mahasiswa juga membuat program 'ruang inspirasi', yaitu membangun semangat dan mimpi anak-anak Bajo Pulau untuk terus belajar dan menggapai cita-citanya.

Di bidang kesehatan, mahasiswa melakukan pengarahan mengenai bahaya narkotika dan psikotropika. Ini didasarkan banyaknya kasus masyarakat Bajo Pulau yang mengonsumsi Tramadol atau obat pereda rasa sakit secara berlebihan.

Mahasiswa KKN juga membuat program 'Aku, Kamu, Kita, Ayo Hidup Sehat' yaitu pemeriksaan kesehatan gratis untuk seluruh masyarakat Bajo Pulau, dari Bajo Pulau Barat, Tengah, maupun Timur.

Berbagai aktivitas rutin masyarakat Pulau Bajo dilakukan oleh mahasiswa, seperti mencari ikan, melaut, membuat masakan khas Pulau Bajo, membuat pernak-pernik kerajinan, mengolah dekorasi untuk hari kemerdekaan, hingga ikut serta dalam kegiatan tahunan maupun kegiatan olahraga masyarakat Pulau Bajo.

Dengan berakhirnya program KKN ENJ Unpad 2018, mahasiswa telah banyak menggali potensi budaya dan pariwista yang diharapkan dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan daya saing Indonesia dan membangun Indonesia sebagai poros maritim dunia,

Hal ini sekaligus mengingatkan masyarakat lokal untuk selalu menjaga habitat penting dan ekosistem laut di Indonesia. Salah satu upayanya adalah memberikan penyuluhan untuk tidak melakukan pengeboman ikan. (am)*

*Suasana aktivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Ekspedisi Nusantara Jaya Universitas Padjadjaran-Kemenko Maritim RI di Desa Bajo Pulau, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.**

DUA MAHASISWA UNPAD IKUTI KEGIATAN SEEDS FOR THE FUTURE 2018 DI SHENZEN, RRT

Dua mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran berkesempatan mewakili Indonesia dalam kegiatan Seeds For The Future 2018 yang digelar oleh Huawei Technologies di Shenzen, Republik Rakyat Tiongkok, 25 Agustus hingga 7 September 2018.

Dua mahasiswa tersebut ialah Fazlur Rahman dan Delia Hayatul Millah. Keduanya termasuk dalam 10 delegasi Indonesia yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain 10 delegasi dari Indonesia, terdapat 20 delegasi lainnya dari Jepang dan Meksiko.

Ajang "Seeds For The Future" merupakan program CSR global Huawei Technology yang mengirimkan mahasiswa mahasiswa terbaik berangkat ke RRT. Program ini bertujuan mempelajari beragam inovasi pada bidang teknologi informasi dan komunikasi di kantor pusat Huawei.

Selama dua pekan, para delegasi mengunjungi dua kota di RRT yaitu Beijing dan Shenzhen. Pekan pertama berada di Beijing, kemudian pekan kedua di kantor pusat Huawei di Shenzen.

Di kota Beijing, delegasi belajar bahasa Mandarin dan pelatihan budaya melukis tulisan Mandarin melalui media kain, tinta hitam dan kuas di kampus Beijing Languange and Culture University (BLCU). Sementara di kota Shenzhen, mereka mempelajari teknologi terkini di laboratorium Huawei untuk mencoba langsung teknologi 4G Base Station.

Materi lainnya yang diberikan meliputi perkembangan teknologi jaringan 3G/4G/5G, komputasi awan, Internet of Things hingga jaringan cerdas.

Pada prosesi kelulusan, setiap delegasi dari tiap negara menampilkan penampilan seni tradisional. Fazlur dan Delia bersama delegasi Indonesia menampilkan tari kecak, cik cik periuk, ondel ondel, dan gemu famire sekaligus menyanyikan lagu kebanggaan "Indonesia Pusaka".

Unpad pun sudah dua tahun terakhir mengirimkan delegasi terbaiknya untuk mengikuti kegiatan Seeds For The Future. Mereka berharap Unpad dapat mengirimkan delegasi untuk mengikuti kegiatan tersebut pada tahun tahun berikutnya. (am)*

*Dua mahasiswa FMIPA Unpad, Fazlur Rahman dan Delia Hayatul Millah menjadi delegasi Indonesia dalam kegiatan Seeds For The Future 2018 yang digelar oleh Huawei Technologies di Shenzen, 25 Agustus hingga 7 September 2018.**

unpad Kandaga

www.kandaga.unpad.ac.id

Kandaga /kan.da.ga/ - (Bahasa Sunda)
Tempat untuk menyimpan sesuatu
yang sangat berharga

UNPAD OFFICIAL ACCOUNT

Nikmati fasilitas layanan informasi dan berita melalui website, radio dan media sosial Unpad. Silahkan akses dan bergabung bersama kami (like, follow & subscribes)

radio.unpad.ac.id

www.unpad.ac.id

unpad

@universitaspadjadjaran

@unpad

@unpad

@unpad

Untuk publikasi aktivitas, kegiatan & promosi silahkan mention, message ke salah satu official account Unpad atau email ke humas@unpad.ac.id

KANTOR KOMUNIKASI PUBLIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN

ONLINE STREAMING

radio.unpad.ac.id

Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran Lt.1
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21 Jatinangor
Sumedang Jawa Barat 45363
(022) 842 888 88 (ext. 1603)

Untuk info kerjasama media partner
e-mail : radio@unpad.ac.id

RADIO UNPAD
radio.unpad.ac.id

Download Radio Unpad Mobile App

GET IT ON Google Play

PROF. ARMIDA S. ALISJAHBANA TERPILIH SEBAGAI SEKRETARIS EKSEKUTIF UNESCAP PBB

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Armida Alisjahbana ditunjuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai Sekretaris Eksekutif ke-11 Komisi Ekonomi dan Sosial PBB untuk Asia dan Pasifik (UNESCAP).

Dikutip dari situs resmi PBB, Kamis (13/9), Prof. Armida juga berperan sebagai koordinator dari lima komisi regional Amerika Serikat.

Jabatan tersebut didapatkan atas rekomendasi Sekretaris Jenderal PBB untuk Majelis Umum PBB Antonio Guterres. Terpilihnya Prof. Armida menggantikan Shamshad Akhtar selaku Sekretaris Eksekutif sebelumnya.

Prof. Armida merupakan tokoh penting dalam pendirian pusat unggulan SDGs Center Unpad, suatu pusat studi pertama di perguruan tinggi yang berfokus pada penguatan SDGs. Pusat yang didirkan pada 2016 tersebut berperan terhadap persiapan dan evaluasi kebijakan serta program untuk mencapai SDGs. Pusat ini juga mengilhami univeritas lainnya di Indonesia untuk mendirikan pusat serupa.

Di bidang pemerintahan, Prof. Armida pernah menjabat sebagai Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas pada 2009 hingga 2014 lalu.

Atas pengangkatan itu, Prof. Arminda akan melanjutkan misi pencapaian SDGs di tingkat internasional. Melalui UNESCAP, ia akan mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial yang inklusif serta berkelanjutan di Asia-Pasifik. UNESCAP bersama organisasi pemerintah dan entitas PBB lainnya juga akan menguatkan kapasitas kelembagaan guna melayani hak, menangani aspirasi, serta kebutuhan masyarakat. (am)*

*Prof. Armida S. Alisjahbana (Foto: Tedi Yusup)**

REKTOR UNPAD JABAT KETUA UMUM JARINGAN PERGURUAN TINGGI UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR INDONESIA 2018-2021

Universitas Padjadjaran menjadi ketua umum Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pengembangaan Infrastruktur Indonesia atau *University Network Indonesia Infrastructure Development* (UNIID) periode 2018-2021.

Jabatan ketua umum ini dipegang langsung Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad. Unpad terpilih secara aklamasi oleh 27 perguruan tinggi anggota UNIID dalam rapat anggota yang digelar di sela Simposium ke-III UNIID 2018 di Swiss-Belhotel, Balikpapan, Rabu (12/9) kemarin.

"Universitas adalah mitra penting pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan Unpad merasa bangga mendapatkan kepercayaan ini. Apalagi selama ini Unpad sudah memiliki Pusat Studi Hukum Infrastruktur di Fakultas Hukum dan tahun ini juga membuka konsentrasi pembiayaan infrastruktur pada program Magister Akuntasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis" ujar Rektor Unpad dalam keterangan pers yang diterima *Humas Unpad*.

UNIID merupakan jejaring kerja sama antar perguruan tinggi se-Indonesia yang diinisiasi PT. Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) Persero. Jejaring kerja sama ini dilakukan untuk menghimpun seluruh potensi perguruan tinggi dalam hal pengembangan infrastruktur.

Unpad tergabung sebagai anggota jejaring UNIID pasca penandatanganan Nota Kesepahaman dengan PT. PII, 2016 silam. Pada tahun ini, Unpad terpilih menjadi ketua umum meneruskan tongkat estafet dari Rektor Universitas Gadjah Mada sebagai pemegang jabatan ketua umum periode 2015-2018.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpad Dr. Yudi Azis, yang mendampingi Rektor Unpad dalam simposium tersebut menyambut baik keputusan rapat anggota UNIID memilih Unpad sebagai ketua umum. Jabatan ini akan meningkatkan peran Unpad dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia.

"FEB Unpad sudah bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta PT. PII untuk pengembangan kurikulum konsentrasi pembiayaan infrastruktur, " ujar Dr. Yudi.

Sementara itu, dalam Simposium yang digelar atas kerja sama PT. PII dengan Universitas Mulawarman ini diikuti sekira 150 peserta dari 28 perguruan tinggi anggota UNIID. Simposium ini menghadirkan Gubernur Kalimantan Timur Terpilih Dr.Ir. H. Isran Noor, M.Si., dan Direktur Utama PT. PII Armand Hermawan sebagai pembicara utama.

Selain menetapkan ketua umum UNIID, rapat anggota tersebut juga memutuskan agenda pelaksanaan rapat anggota berikutnya akan digelar di kota Bandung, awal 2019. (am)*

*Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad (ketiga dari kanan) dalam Simposium ke-III University Network Indonesia Infrastructure Development (UNIID) di Swiss-Belhotel, Balikpapan, Rabu (12/9) kemarin. Unpad terpilih secara aklamasi menjadi ketua umum UNIID periode 2018-2021.**

"TRANSPRENEURSHIP" JADI KENISCAYAAN DI ERA PERUBAHAN GLOBAL

Meningkatnya tantangan di tingkat global mendorong ilmu pengetahuan bergerak lebih cepat. Berbagai aktivitas penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dihilirkan menjadi suatu produk yang mampu mengatasi tantangan tersebut.

Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad mengatakan, akademisi Unpad telah didorong mengembangkan pola kerja sama multi hingga transdisiplin. Ini didasarkan adanya keniscayaan bahwa menghadapi kompleksitas permasalahan tidak bisa dihadapi sendirian.

"Akademisi tidak bisa bergerak sendiri, karena ujungnya dampaknya ada di masyarakat," kata Rektor dalam diskusi "Riset Unggulan Unpad dan Kerja Sama untuk Masyarakat Sejahtera" (Riung Karsa) di halaman Bale Rumawat Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (31/8).

Diskusi Riung Karsa kali ini diisi oleh pembicara Direktur Utama PT. Bio Farma M. Rahman Roestan, perwakilan PT. Cendo Pharmaceutical Industri Nuning Nurcahyani, Komisaris Utama PT. Bintangraya Lokalestari Dhanny Handoko, serta Ketua Pusat Inkubasi Bisnis (Oorange) Unpad Diana Sari, PhD.

Untuk itu, pendekatan lintas (trans) sektoral sudah menjadi keniscayaan. Dalam kolaborasi trans ini, selain riset dan menghasilkan produk, pendekatan lain yang harus dikoordinasikan adalah bisnis dan komunikasinya di masyarakat melalui peran media.

Namun, Rektor menekankan bahwa pendekatan trans sektoral ini harus bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat. "Tidak bisa kalau koordinasi ini kalau ujungnya tidak punya sikap bisnis. Bisnis ini bermakna punya manfaat kepada kesejahteraan," kata Rektor.

Unpad, lanjut Rektor, telah menginisiasi aktivitas kerja sama Pentahelix yang melibatkan multisektor. Inisiasi ini diwujudkan melalui dibentuknya lembaga-lembaga khusus, salah satunya Pusat Inkubasi Bisnis (Oorange) Unpad.

Rektor mengatakan, pusat inkubasi ini berfungsi menjembatani kompleksitas permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui kolaborasi multisektor. Diharapkan, berbagai gagasan mengemuka dan bisa merespons berbagai permasalahan tersebut melalui inkubasi kewirausahaan.

Dari upaya tersebut, lahirlah istilah "Transpreneurship", atau pengembangan sektor kewirausahaan melalui pendekatan lintas sektoral. Melalui konsep ini, kewirausahaan tidak hanya dikembangkan oleh pelaku industri atau usaha, tetapi juga melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, hingga media.

*Direktur Utama PT. Bio Farma M. Rahman Roestan (kiri) bersama Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad dalam diskusi "Riset Unggulan Unpad dan Kerja Sama untuk Masyarakat Sejahtera" (Riung Karsa) di halaman Bale Rumawat Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (31/8). (Foto: Tedi Yusup)**

Dongkrak Ekonomi

Dari sudut pandang pelaku industri, M. Rahman Roestan mengatakan, sektor industri memiliki ketertarikan untuk menggandeng akademisi menghasilkan produk dari basis riset. Namun, proses ini memiliki upaya yang panjang dan harus dikawal dengan baik.

Sebagai contoh, di bidang produk herbal, Indonesia potensial mengembangkan berbagai produk turunan dari keanekaragaman hayati yang dimiliki. Rahman mengatakan, ada kecenderungan dunia di masa depan akan memasuki era biologikal. Ini berarti, kompetisi dunia pada sektor ini akan semakin ketat.

Rahman mendorong peneliti saat ini sudah harus mengubah paradigma. Aktivitas riset bukan semata dilakukan untuk kepentingan publikasi, tetapi berfokus pada luaran yang bisa bermanfaat di masyarakat.

"Kalau hasil riset tidak digunakan industri, 'kan sayang. Padahal yang dibutuhkan itu produk," kata Rahman.

Adanya kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan sektor ekonomi Indonesia. Pemerintah telah merespons melalui berbagai langkah untuk meningkatkan sektor ekonomi suatu wilayah. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membentuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah.

Rektor mengatakan, Unpad sendiri telah terlibat dalam pengembangan KEK di Kecamatan Cikidang dan Cibadak di Sukabumi. Dengan menggandeng PT. Bintangraya Lokalestari selaku pengelola KEK Sukabumi, Unpad diharapkan dapat mengembangkan berbagai produk inovasi di kawasan tersebut.

Lebih lanjut Dhanny menjelaskan, konsep utama pengembangan KEK Sukabumi adalah mengembangkan ekosistem berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai inovasi dari Unpad diharapkan dapat tumbuh dan bermanfaat. (am)*
di masa depan akan memasuki era biologikal. Ini berarti, kompetisi dunia pada sektor ini akan semakin ketat.

Rahman mendorong peneliti saat ini sudah harus mengubah paradigma. Aktivitas riset bukan semata dilakukan untuk kepentingan publikasi, tetapi berfokus pada luaran yang bisa bermanfaat di masyarakat.

"Kalau hasil riset tidak digunakan industri, 'kan sayang. Padahal yang dibutuhkan itu produk," kata Rahman.

Adanya kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan sektor ekonomi Indonesia. Pemerintah telah merespons melalui berbagai langkah untuk meningkatkan sektor ekonomi suatu wilayah. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membentuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai wilayah.

Rektor mengatakan, Unpad sendiri telah terlibat dalam pengembangan KEK di Kecamatan Cikidang dan Cibadak di Sukabumi. Dengan menggandeng PT. Bintangraya Lokalestari selaku pengelola KEK Sukabumi, Unpad diharapkan dapat mengembangkan berbagai produk inovasi di kawasan tersebut.

Lebih lanjut Dhanny menjelaskan, konsep utama pengembangan KEK Sukabumi adalah mengembangkan ekosistem berkelanjutan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai inovasi dari Unpad diharapkan dapat tumbuh dan bermanfaat. (am)*

KINI, KEBERADAAN ANGKUTAN KAMPUS DAN RUANGAN KAMPUS UNPAD BISA DICEK SECARA "ONLINE"

Pengguna layanan angkutan kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor saat ini semakin dimudahkan dengan tersedianya informasi virtual untuk mengetahui keberadaan lokasi kendaraan secara waktu nyata (*real time*). Layanan informasi ini dapat diakses di laman http://sarpras.unpad.ac.id/angkutankampus

"Sekarang pengguna dapat dengan mudah melihat posisi angkutan kampus ada dimana," kata Direktur Sarana dan Prasarana Unpad, Dr. Irwan Ary Dharmawan saat ditemui di ruang kerjanya, Kamis (30/8).

Layanan informasi ini tersedia untuk mendukung perkuliahan terpadu yang dilakukan Unpad. Layanan ini diharapkan dapat memudahkan sivitas akademika, tenaga kependidikan, maupun mitra Unpad yang ingin menggunakan angkutan kampus.

Diungkapkan Dr. Irwan, tidak ada syarat khusus mengenai gawai seperti apa untuk dapat mengakses layanan tersebut.

"Yang penting terkoneksi dengan internet dan ada browser," ujar Dr. Irwan.

Dengan mengakses layanan informasi tersebut, pengguna dapat mengetahui pergerakan sejumlah angkutan kampus yang beroperasi. Informasi angkutan ditunjukan dalam tiga warna, yaitu hijau mengacu angkutan kampus untuk jalur kampus IPA, kuning untuk angkutan jalur IPS, dan merah menunjukkan angkutan sedang parkir (mesin dimatikan).

Selain untuk memudahkan pengguna, dengan adanya portal informasi tersebut, pemeliharaan kendaraan pun dapat lebih mudah. Diungkapkan Dr. Irwan, pihaknya akan lebih mudah memantau jarak tempuh, kecepatan maksimum, dan bahan bakar dari setiap angkutan kampus yang beroperasi setiap harinya.

"Artinya saya bisa menjadwalkan nanti ke depan kapan kendaraan tersebut harus diservis, dilihat track-nya seperti ini," ujarnya.

Selain layanan informasi angkutan kampus, saat ini keberadaan ruangan di seluruh kampus Unpad juga dapat diakses berbasis dalam jaringan (online). Para pengguna dapat mengakses http://sarpras.unpad.ac.id/lokasikampus untuk mengetahui lokasi ruangan yang sedang dicari.

Dr. Irwan mengungkapkan, saat ini Unpad sudah melakukan standarisasi kode ruangan di seluruh wilayah kampus Unpad. Dengan demikian, setiap fakultas dan setiap wilayah kampus memiliki kode ruangan yang sama. Kode tersebut memiliki 12 digit, mencakup kode lokasi, wilayah, zona, gedung, lantai, dan ruangan.

Seorang mahasiswa sedang mengecek keberadaan angkutan kampus yang beroperasi di dalam kampus Jatinangor, Kamis (30/8).] Pengguna layanan angkutan kampus Universitas Padjadjaran Jatinangor saat ini semakin dimudahkan dengan tersedianya informasi virtual untuk mengetahui keberadaan lokasi kendaraan secara waktu nyata (real time) di http://sarpras.unpad.ac.id/angkutankampus. (Foto: Tedi Yusup)

"Saat ini Unpad sudah memiliki kode standar," ujarnya. (art)*

WUJUDKAN REFORMASI BIROKRASI, DOSEN UNPAD KEMBANGKAN APLIKASI "E-APARATUR"

Sejumlah dosen Universitas Padjadjaran mengembangkan metode efektif untuk memudahkan pengukuran analisis jabatan, beban kerja, hingga evaluasi jabatan bagi perangkat aparatur sipil negara (ASN) dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi.

Proyek aplikasi bernama "E-Aparatur" ini dikembangkan para dosen Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unpad, diantaranya Yogi Suprayogi Sugandi, PhD, Dr. Sawitri Budi Utami, Dr. Dedi Sukarno, dan Dr. Ramadhan Pancasilawan.

Yogi menjelaskan, proyek "E-Aparatur" bermula dari riset penyusunan analisis jabatan dan beban kerja suatu pemerintah provinsi dengan menggunakan metode manual. Dikatakan manual karena ia dan tim harus memasukkan satu persatu data ke dalam aplikasi pengolah angka.

"Dari hasil penyusunan ini kami cetak dan ternyata salah, karena ada berbagai macam peraturan yang mengatur analisis jabatan, analisis beban kerja, dan evaluasi jabatan," terang Yogi saat menjadi pembicara dalam diskusi "Riset Unggulan Unpad dan Kerja Sama untuk Masyarakat Sejahtera" (Riung Karsa), di taman Bale Rumawat Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (24/8).

Yogi mengatakan, setidaknya ada 3 instansi terkait yang mengeluarkan peraturan mengenai analisis jabatan, beban kerja, dan evaluasi jabatan. Tiga instansi tersebut yaitu Kemenpan RB, Kementerian Dalam Negeri, dan Badan Kepegawaian Negara.

Ketiga peraturan tersebut memiliki versi penghitungan yang berbeda. Hal ini kerap membingungkan para pelaksana pemerintah daerah. Setiap pelaporan analisis kepada kementerian terkait harus dibuat berdasarkan peraturan yang dikeluarkan.

"Jadinya teman-teman di pemerintahan harus buat 3 dokumen, itu bisa mengeluarkan biaya sampai 5 Miliar Rupiah," kata Yogi.

Menangani permasalahan tersebut, Yogi bersama tim membuat sistem aplikasi berdasarkan satu asesmen. Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bandung, aplikasi tersebut memasukkan penilaian dari 3 peraturan yang ada, yaitu Permendagri Nomor 35 tahun 2012, Permenpan Nomor 33 tahun 2011, dan Peraturan BKN Nomor 12 tahun 2011.

Aplikasi "E-Aparatur" selanjutnya akan dikembangkan untuk mengukur proses evaluasi jabatan, hingga sampai pada penilaian kerja individu dan kompetensi. Penilaian kompetensi ini menggunakan empat indikator, yaitu manajerial, sosio kultural, teknis, dan pemerintahan.

Saat ini, sudah ada 9 kota dan kabupaten yang tertarik mengaplikasikan "E-Aparatur". Namun, Yogi dan tim masih melakukan uji kelayakan, termasuk perolehan Hak Kekayaan Intelektual. "Kami sebagai peneliti ingin dihibahkan ke beberapa Pemprov," ujar Kepala Pusat Studi Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola FISIP Unpad.

*Dosen Departemen Administrasi Publik Universitas Padjadjaran Yogi Suprayogi, PhD, menjelaskan mengenai aplikasi "E-Aparatur" dalam diskusi "Riset Unggulan Unpad dan Kerja Sama untuk Masyarakat Sejahtera" (Riung Karsa), di taman Bale Rumawat Unpad, Jalan Dipati Ukur No. 35, Bandung, Jumat (24/8). (Foto: Tedi Yusup)**

Dalam diskusi Riung Karsa kali ini, hadir Wakil Rektor Bidang Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama, dan Korporasi Akademik Unpad Dr. Keri Lestari, M.Si., Apt.*

BUKU CIVITAS

GALERI

Budayawan dan penggubah Himne Universitas Padjadjaran "Abah" Iwan Abdurahman pada acara kontemplasi musikal rangkaian kegiatan "Unpad Bersyukur" di Halaman Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor, Senin (10/9) malam. (Foto: Arief Maulana)*

Universitas Padjadjaran menyerahkan sejumlah hewan kurban kepada 12 desa di kecamatan Jatinangor. Penyerahan tersebut dilakukan langsung Rektor Unpad Prof. Tri Hanggono Achmad kepada perwakilan tiap desa usai pelaksanaan salat Iduladha 1439 Hijirah di Masjid Raya Unpad kampus Jatinangor, Rabu (22/8).

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kepala Badan Geologi Ir. Rudy Suhendar, M.Sc., di ruang Rektor Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor, Kamis (28/8).
(Foto: Arief Maulana)*

Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Tri Hanggono Achmad (kiri) bersama Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Drs. Heru Winarko, S.H., usai penandatangan Nota Kesepahaman antara Unpad dan BNN di Auditorium Dekanat Fakultas Farmasi Unpad, Jatinangor, Kamis (6/9). (Foto: Arief Maulana)*

Suasana kunjungan kerja Komisi II DPRI RI ke kampus Unpad di Bale Rucita Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor, Jumat (7/9). Kunjungan dilakukan Komisi II untuk mendapatkan masukan dari Unpad terkait RUU Pertanahan. (Foto: Tedi Yusup)*

Rektor Universitas Padjadjaran Prof Tri Hanggono Achmad menerima kunjungan dari tim kajian Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Prof. Dr. A. Malik Fadjar, di Gedung Rektorat Unpad kampus Jatinangor, Rabu (5/9). (Foto: Tedi Yusup)*

AGENDA

REDAKSI GENTRA

Kantor Komunikasi Publik
Direktorat Tata Kelola, Komunikasi Publik, Kantor Internasional
Universitas Padjadjaran

Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran
Jln. Raya Bandung – Sumedang Km. 21
Jatinangor, Kab. Sumedang

Telp. (022) 842 88888 Faks. (022) 842 88898 www.unpad.ac.id humas@unpad.ac.id

Pelindung : Rektor Universitas Padjadjaran
Penasehat : Para Wakil Rektor Universitas Padjadjaran
Penanggung Jawab : Direktur Tata Kelola,Komunikasi Publik, Kantor Internasional
Pemimpin Umum : Kepala Kantor Komunikasi Publik
Pemimpin Redaksi : Arief Maulana
Redaktur Pelaksana : Artanti Hendriyana
Fotografer : Tedi Yusup, Purnomo Sidik
Layout : Krisna Eka Pratama
Sekretariat : Safa Annisaa, Derisa Ambar P, Marlia, Winda Eka Putri, Atep Rustandi, Lilis Lisnawati